

**PENERAPAN *HYPNOTEACHING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B SMPN 1 BANSARI
TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENI FATIMA ANGGRAENI

NIM: 07410291

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Fatima Anggraeni

NIM : 07410291

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Februari 2012

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PALEMBANG BANGSA
TGL. 20

B9144AAF866416502

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Reni Fatima Anggraeni
NIM: 07410291



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Reni Fatima Anggraeni
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Reni Fatima Anggraeni
NIM : 07410291
Judul Skripsi : PENERAPAN *HYPNOTEACHING* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII B SMP N 1 BANSARI TAHUN AJARAN
2011/2012

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2012
Pembimbing


Munawar Khalil, SS. M. Ag.
NIP. 19790606 200501 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/116/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN *HIPNOTEACHING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B SMPN 1 BANSARI
TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Reni Fatima Anggraeni

NIM : 07410291

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 20 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَذْبَعُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ
إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ
تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (31)

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (32)

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (33)¹

(Q.S. Al-Baqarah, ayat 31-33)

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hal. 4.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PENERAPAN *HYPNOTEACHING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B SMP N 1 BANSARI TAHUN AJARAN 2011/2012”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Munawar Khalil, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak DR. Sangkot Sirait, M. Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membangun.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan pelayanan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Haryata, M.Pd. selaku Kepala SMP N 1 Bansari, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Ibu Lu'lu'atin, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI yang telah berkenan memberikan arahan, kerja sama dan bimbingannya pada peneliti selama penelitian.
8. Kepada siswa kelas VII B SMP N 1 Bansari MTsN, terima kasih atas kerjasamanya dan selalu semangat mencari ilmu untuk menggapai masa depan.
9. Bapak dan Ibu' atas segala do'a yang tiada henti, pengorbanan, perhatian, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Kalian sumber semangatku menapaki setiap jalan kehidupan.
10. Mbak Nik, mas Tanto dan mas Dedi' atas kebersamaan, canda tawa, ejekan, amarah dan nasehatnya. Love you....
11. Kepada sahabat-sahabatku, Kremi, mbak Lisa, Ecin, Apem, Cipta, Dewi kalian membuat hidupku lebih ceria dan berwarna.

12. Teman-teman kos mbak Titin, Nisa, Riza, Ageng dan uni Fatim yang telah menemani hari-hari dan tidurku.
13. Keluarga besar kos aulia lama, dan keluarga besar PAI-7 angkatan 2007 yang selalu memberi motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT sebagai suatu wujud pahala.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Februari 2012

Penulis,

Reni Fatima Anggraeni

NIM: 07410291

ABSTRAK

RENI FATIMA ANGGRAENI. Penerapan Metode *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP N 1 Bansari Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran tidak lepas dari motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi, konsentrasi belajar akan mudah dilakukan dan materi mudah dipahami. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VII B SMP N 1 Bansari masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga menimbulkan kebosanan siswa dan kurang melibatkan peran siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *hypnoteacing* pada mata pelajaran PAI dan meningkatkan motivasi siswa kelas VII B setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SMP N 1 Bansari. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi melalui tindakan yang dilakukan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan antar pengamat, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran PAI di kelas VII B SMP N 1 Bansari dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya satu kali pertemuan. Metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran ini mencakup *peacing*, *leading* serta *modeling*. 2) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada semangat mengikuti pelajaran, siswa terlihat senang dalam pembelajaran PAI, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, fokus dalam memperhatikan penjelasan, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan siswa mulai ikut berpartisipasi baik bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, pada siklus I hasil angket motivasi menunjukkan angka sebesar 60, 88% yang menunjukkan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73, 54 % dengan kategori tinggi, dan pada siklus III menjadi 80, 62% dengan kategori tinggi. secara keseluruhan motivasi peserta didik mengalami peningkatan sebesar 19, 74%. Peningkatan motivasi tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Hipotesis Tindakan	24
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 1 Bansari	40
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Singkat	41
C. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Piyungan	43
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	48
F. Keadaan Siswa.....	52
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55

BAB III	: PENERAPAN <i>HYPNOTEACHING</i> DAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	57
	A. Penerapan <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
	1. Penerapan Tindakan Kelas Siklus I	57
	2. Penerapan Tindakan Kelas Siklus II	76
	3. Penerapan Tindakan Kelas Siklus III.....	89
	B. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	101
BAB IV	: PENUTUP.....	116
	A. Kesimpulan	116
	B. Saran.....	118
	C. Kata Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Presentase	37
Tabel 2. Nama Guru PNS Bersertifikasi SMP N 1 Bansari.....	48
Tabel 3. Nama Guru PNS Belum Bersertifikasi SMP N 1 Bansari.....	50
Tabel 4. Nama Karyawan SMP N 1 Bansari.....	51
Tabel 5. Rekap Siswa SMP N 1 Bansari 5 Tahun Ajaran.....	53
Tabel 6. Rekap Siswa SMP N 1 Bansari Tahun Pelajaran 2011/2012	54
Tabel 7. Data dan Kondisi Ruang SMP N 1 Bansari.....	56
Tabel 8. Presentase	104
Tabel 9. Hasil Olahan Angket Motivasi Siswa Siklus I.....	104
Tabel 10. Hasil Olahan Lembar Observasi Siswa Siklus I	106
Tabel 11. Hasil Olahan Angket Motivasi Siswa Siklus II	107
Tabel 12. Hasil Olahan Lembar Observasi Siswa Siklus II	109
Tabel 13. Hasil Olahan Angket Motivasi Siswa Siklus III.....	111
Tabel 12. Hasil Olahan Lembar Observasi Siswa Siklus III.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart	26
Gambar 2. Struktur Organisasi SMP N 1 Bansari	47
Gambar 3. Struktur Tata Usaha SMP N 1 Bansari	52
Gambar 4. Siswa Ber- <i>yelling</i>	66
Gambar 5. Siswa Memperhatikan Penjelasan	66
Gambar 6. Bacaan Hukum Nun Mati/Tanwin	67
Gambar 7. <i>Yelling</i> Syarat Pintar	82
Gambar 8. Siswa Memperhatikan Penjelasan	83
Gambar 9. Siswa Membaca Contoh Bacaan Hukum Mim Mati	84
Gambar 10. Siswa Bernyanyi Nama Malaikat	96
Gambar 11. Siswa Bertanya Terkait Materi	96
Gambar 12. Post-test dengan Permainan <i>Puzzle</i>	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia lahir dengan membawa potensi-potensi yang dikaruniakan oleh Allah. Semua potensi yang melekat pada setiap orang tidak akan berkembang menjadi sebuah kemampuan tanpa adanya stimulus untuk mengembangkannya. Mengembangkan potensi-potensi yang ada pada manusia ini tidak lain adalah melalui pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.²

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Bahkan pendidikan menjadi tolak ukur bagi kemajuan setiap Negara. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak yang terkait untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan terkait dalam upayanya untuk ikut serta mencerdaskan

² Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 61.

kehidupan bangsa. Untuk itu diperlukan adanya usaha yang sungguh-sungguh agar lembaga pendidikan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa lepas dari pengelolaan unsur-unsur pendidikan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kualitas pendidik, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pola interaksi dalam aktivitas pendidikan, namun faktor utamanya terletak pada pendidik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Peran guru sangat penting karena guru merupakan pelaksana pembelajaran serta berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.³

Namun apabila diamati, tidak sedikit guru yang kurang memahami peserta didiknya. Banyak guru yang kurang berinteraksi dengan para siswanya. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan, di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Apalagi jika penjelasan guru sangat monoton. Hal ini mengakibatkan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 125.

tidak maksimal dan menyebabkan timbulnya rasa bosan dan jenuh sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain itu banyak guru yang kurang memperhatikan emosi dan psikologis siswa, sehingga guru di mata siswa menjadi sosok yang tidak menyenangkan. Hal ini menyebabkan ketakutan siswa terhadap kegiatan belajar, sehingga membuat para siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu.⁴

Di dalam kelas, masalah besar yang dihadapi oleh guru-guru dan siswa-siswinya adalah motivasi belajar. Setiap guru berharap agar setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Siswa-siswi, apakah mereka menyadari atau tidak, berusaha menggunakan potensi mereka tumbuh secara cepat dengan perkembangan bakat-bakat mereka yang ada. Sayangnya, tujuan guru sering berbeda dengan apa yang ada di dalam diri siswa sehingga motivasi tidak berkembang malah diabaikan.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran, metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif

⁴ Ibnu Hajar, *hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.78

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 327.

dan kegiatan belajar yang menarik.⁶ Tetapi hal yang harus diingat adalah kedua faktor tersebut timbul karena ada rangsangan tertentu dalam hal ini berasal dari faktor pendidik yang nantinya akan mengakibatkan timbulnya keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran dengan keterkaitan penuh dan semangat yang tinggi melalui penerapan *hypnoteaching* dalam proses transfer ilmu tersebut.

Dewasa ini pola pengajaran dengan program *hypnoteaching* sudah mulai banyak dikenal. Pada awalnya sering dikenal dengan istilah *hypnoparenting* yakni pola pengasuhan oleh orangtua untuk mengatasi anak-anak yang susah dikendalikan. Penerapan *hypnoteaching* dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hypnoteaching merupakan perpaduan dari konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu *hipnosis*. Belajar akan terasa lebih menyenangkan apabila guru dapat mengaplikasikan konsep pendekatan *hipnosis* yang kaya akan makna sugestif dalam dunia pendidikan dan pengajaran di kelas, tanpa harus mengurangi tujuan dari kurikulum.⁷ Kunci keberhasilan yang dikembangkan *hypnoteaching* adalah pada permainan sugesti dan berpikir positif.⁸

Dalam hal ini peneliti akan menyoroti lebih dekat mengenai penerapan *hypnoteaching* dan motivasi belajar siswa. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Ed. I, cet. V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

⁷ Mohammad Noer, *Hypnoteaching For Success Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 9

⁸ *Ibid.* hal. 7

(SMPN) 1 Bansari Temanggung. SMPN 1 Bansari merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh banyak masyarakat di sekitarnya. Sehingga dalam mencetak anak didiknya diharapkan tidak hanya berusaha unggul dalam iptek namun juga unggul dalam imtaq. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkannya selain memberikan mata pelajaran umum SMPN 1 Bansari juga memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII B SMPN 1 Bansari masih konvensional, atau hanya berjalan secara searah. Sehingga hal tersebut menyebabkan timbulnya rasa bosan pada peserta didik yang berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Lu'lu'atin "proses belajar mengajar yang berlangsung selama ini masih menggunakan metode ceramah, saya hanya menjelaskan materi seperti biasa saja, kalau mau pakai strategi yang macam-macam susah, mempertimbangkan waktu dan kondisi siswanya, sehingga anak-anak mungkin bosan jadi pada ramai sendiri".⁹ Berdasarkan ungkapan ibu Lu'lu'atin dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar perlu adanya stimulus untuk menarik motivasi belajar siswa.

Selain itu bisa diamati secara langsung bahwa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan. Kebanyakan siswa asyik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, bermain lempar-lemparan

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Lulu'atin, S. Pd selaku guru bidang studi PAI di SMPN 1 Bansari, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2011

kertas, dan terdapat juga siswa yang tidur-tiduran.¹⁰ Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan seorang siswa juga mengindikasikan hal yang serupa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Lisa selaku siswa kelas VII B SMP N 1 Bansari “pembelajaran PAI enak sih mbak, tapi kadang-kadang membosankan karena cuma jelasin aja jadi ngantuk. Ibunya galak mba, ya mungkin gara-gara kami nakal atau ribut di kelas. Terus anak-anak juga seringnya ribut mbak, jadi ganggu konsentrasi”.¹¹

Apabila diamati masih banyak guru yang kurang memperhatikan emosi siswanya. Selain itu kebanyakan guru kurang berinteraksi dengan siswanya. Bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah terbinanya interaksi yang baik antara guru dengan murid. Guru perlu memiliki kecakapan *interpersonal*.¹² Untuk itu perlu dilakukan pendekatan alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu melalui konsep *hypnoteaching*.

Suasana kelas yang menyenangkan dan siswa mampu memahami pelajaran dengan maksimal merupakan tolak ukur efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, kompetensi dan komunikasi guru merupakan salah satu penentu terciptanya pengajaran yang efektif di kelas. Oleh karena itu guru yang berkualitas harus menguasai materi dan metode komunikasi

¹⁰ Observasi kelas VII B pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2011

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa bernama Lisa selaku siswa kelas VII B SMP N 1 bansari pada hari sabtu 15 Oktober 2012

¹² Freddy Faldi Syukur, *Menjadi Guru Dahsyat Guru Yang memikat*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) hal. 136.

dengan siswanya.¹³ Itulah mengapa *hypnoteaching* menjadi alasan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan melihat pentingnya penerapan *hypnoteaching* dalam setiap interaksi yang terjalin antara guru dan murid agar terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dengan berbagai upaya guru untuk selalu menanam kebaikan dalam setiap interaksinya dengan siswa sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bansari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu mendapatkan pembahasan. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B di SMPN 1 Bansari?
2. Seberapa besar peningkatan motivasi siswa kelas VII B dengan penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bansari?

¹³ Ibnu hajar, *hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.78-79

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah peneliti tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B di SMPN 1 Bansari.
- b. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa kelas VII B dengan penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bansari.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi dunia pendidikan secara umum, dan pendidikan islam secara khusus.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka serta sebagai studi lanjut dalam penelitian untuk menambah khazanah pustaka dan pengetahuan agama maupun sikap keagamaan bagi peneliti selanjutnya sehingga lebih jeli dalam menangkap fenomena kehidupan.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pendidik dan orang tua tentang pentingnya motivasi belajar.

- 2) Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan mahasiswa tentang *hypnoteaching* serta motivasi belajar.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran di perpustakaan, terdapat beberapa hasil penelitian yang memberikan kontribusi wacana pada judul skripsi yang peneliti bahas, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Prima Ariasti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul “Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo ”. Skripsi tersebut menjelaskan dan menganalisis secara kritis tentang strategi yang digunakan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo guru menetapkan strategi umum diantaranya yaitu menjelaskan kepada siswa tentang tujuan serta manfaat mempelajari Pendidikan Agama Islam, mendorong semangat kerja sama antara para siswa, secara berkala diadakan ulangan harian, dan lain-lain. Sedangkan strategi khusus yaitu menggunakan pendekatan hubungan manusiawi

yakni, guru menciptakan hubungan kebersamaan dan kesetaraan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

2. Skripsi yang disusun oleh Imroatus Sholihah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penerapan *Spiritual Teaching* Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 ”. Skripsi tersebut menjelaskan dan menganalisis secara kritis tentang hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penerapan *Spiritual Teaching* Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Skor kategori kecenderungan persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai persepsi baik tentang penerapan *spiritual teaching* sebanyak 19%, dan persepsi cukup sebanyak 23%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* termasuk kategori positif. (2) Skor kategori kecenderungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar baik sebanyak 12%, motivasi belajar cukup sebanyak 29%, dan motivasi kurang sebanyak 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas motivasi belajar siswa di kelas VII SMA UII Banguntapan Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang kuat. (3)

¹⁴ Prima Ariasti, “Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Terdapat hubungan positif yang antara persepsi siswa tentang penerapan spiritual teaching (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) di kelas VII SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan oleh r_{xy} hitung sebesar 0,726 dan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,304.¹⁵

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Ariasti berbeda pada objek penelitiannya. Objek penelitian tersebut adalah strategi membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih. sedangkan pada penelitian ini menekankan pada penerapan *hypnoteaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Sholihah mempunyai perbedaan pada objek serta metode penelitiannya. Objek penelitian tersebut adalah persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dihubungkan dengan motivasi belajar sedangkan metode penelitiannya adalah metode kuantitatif yang menggunakan analisis statistik.

Skripsi ini menekankan pada penerapan *hypnoteaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bansari tahun ajaran 2011/1012 dengan menggunakan

¹⁵ Imroatus sholihah, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penerapan Spiritual Teaching Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010)

metode kualitatif. Sejauh pengamatan peneliti belum ada peneliti yang meneliti hal serupa di daerah ini.

E. Kerangka Teoritik

1. *Hypnoteaching*

a. Pengertian *Hypnoteaching*

Hypnoteaching berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu *hypnos* yang berarti tidur, dan *teaching* yang berarti mengajar.

Hypnos atau Hipnosis adalah fenomena yang mirip tidur dimana alam bawah sadar lebih mengambil peranan, dan peran alam sadar berkurang. Pada kondisi semacam ini, seseorang menjadi sangat sugestif (mudah dipengaruhi).¹⁶ Menurut Milton H. Erickson, hipnosis adalah suatu metode komunikasi, baik verbal maupun non verbal, yang persuasif dan sugestif kepada seorang klien sehingga dia menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya), kemudian bereaksi (baik persetujuan maupun penolakan) sesuai dengan sistem dasar spiritual yang dimiliki.¹⁷

Sedangkan menurut Irfan F. jika ditinjau dari maksudnya, hipnosis dapat dikatakan sebagai suatu keahlian untuk memasukkan pesan ke dalam diri orang lain yang mengakibatkan orang yang

¹⁶ Mohammad Noer, *Hypnoteaching For Success Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 17

¹⁷ *Ibid.* Hal. 17-19

bersangkutan akan tergerak atau termotivasi untuk melaksanakan pesan tersebut.¹⁸

Hipnosis merupakan permainan imajinasi otak manusia melalui teknik komunikasi persuasif dan sugestif. Hipnosis merupakan seni sugestif, yaitu bagaimana seseorang dapat menyugesti orang lain.¹⁹ Kekuatan sugesti sangatlah mendalam, meskipun kita secara tidak sadar mengingat-ingatnya. Otak melakukan proses informasi pada kecepatan yang mengagumkan, baik secara sadar maupun semi sadar. Dr. George Lezanov, bapak *suggestology* mengajukan dasar pemikiran bahwa setiap detail itu berarti. Dari nada suara, pengaturan kursi hingga kerapian lingkungan, semuanya bermakna dan mempengaruhi belajar.²⁰

Hipnosis merupakan seni komunikasi, yakni komunikasi persuasif antara suyet (orang yang dihipnosis) dengan hipnotis (orang yang menghipnotis)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *hypnoteaching* adalah mengajar dengan menerapkan metode hipnosis dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dalam *hypnoteaching* selain sebagai pengajar dan pendidik, seorang guru juga harus mempunyai rasa empati dan simpati kepada para siswa. Adapun beberapa peraturan yang diterapkan dalam

¹⁸ Irfan F. *Hipnoteraphy For Healthy and Happiness Life*, (Yogyakarta: Pustaka Larasati), hal. 11

¹⁹ Mohammad Noer, *Hypnoteaching For Success Learning*, Hal. 19

²⁰ Bobbi DePorter, Mark readon, dan Sarah Singer-Naurie, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 103-104

hypnoteaching antara lain semua siswa harus terlibat aktif di kelas, melakukan semua perintah dengan cepat dan membuat mereka dalam suasana menyenangkan.²¹

b. Unsur-unsur *Hypnoteaching*

Dalam pelaksanaan *hypnoteaching* tidak serta merta guru memberikan sugesti kepada siswa. Ada beberapa hal yang berpengaruh penting dalam mendukung proses hipnosis.

Unsur-unsur *hypnoteaching* menurut Muhammad Noer yaitu:

- 1) Penampilan Guru
- 2) Sikap yang empatik
- 3) Rasa simpati
- 4) Peraga (bagi yang kinestetik)
- 5) Motivasi siswa dengan cerita atau kisah
- 6) Kalau ingin menguasai pikiran siswa, kuasai terlebih dahulu hatinya.²²

c. Langkah-langkah Dalam Menerapkan *hypnoteaching*²³

- 1) Niat dan Motivasi

Niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi, serta komitmen untuk concern dan survive pada bidang yang ditekuni. Sehebat apapun metode ini, sesukses apapun orang-orang yang melaksanakan teknik ini, tanpa niat yang besar, maka tidak

²¹ Ibnu hajar, *hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 78

²² Mohammad Noer, *Hypnoteaching For Success Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 137

²³ <http://dirgantara.blogdetik.com/2011/04/13/melejitkan-hasil-pembelajaran-dengan-metode-hipnoteaching/>, Diakses Senin 17 Oktober 2011 Pukul 20.52

akan bertambah dan berkembang kualitasnya. Sebaliknya, jika ada niat yang besar untuk mempelajari dan melatih *hypnoteaching*, maka akan terlihat hasilnya.

2) *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, atau siswa. Prinsip dasar disini adalah “manusia cenderung, atau lebih suka berkumpul dan berinteraksi dengan sejenisnya atau yang memiliki banyak kesamaan”. Secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang memiliki kesamaan dengannya.

Cara-cara melakukan *pacing* pada siswa:

- a) Bayangkan Anda adalah seusia siswa-siswa Anda. Disamping juga melakukan aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami siswa-siswa Anda pada masa sekarang. Bukan pada saat Anda masih sekolah dulu.
- b) Gunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang sering digunakan oleh siswa-siswa Anda. Kalau perlu gunakan bahasa gaul yang sedang trend di kalangan siswa-siswa Anda.
- c) Lakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasan Anda.
- d) Sangkutkan tema pelajaran Anda dengan tema-tema yang sedang trend di kalangan siswa-siswa Anda.

e) Selalu update pengetahuan Anda tentang tema, bahasa hingga gossip terbaru yang sedang trend di kalangan siswa Anda.

3) *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses *pacing* dilakukan. Setelah melakukan *pacing*, maka siswa akan merasa nyaman. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan pada siswa, maka siswa akan melakukannya dengan suka rela dan bahagia.

4) Gunakan kata positif

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Dalam hal ini, sebaiknya cari padanan kata yang positif. Misalnya “jangan ramai” diganti “tenang” atau “diam”.

5) Berikan Pujian

Pujian merupakan *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Maka berikanlah pujian dengan tulus pada siswa, khususnya ketika ia berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Sekecil apapun bentuk prestasinya, tetap berikan pujian. Termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya sendiri, meski mungkin masih berada di bawah standart teman-temannya, tetaplah berikan pujian. Dengan pujian,

seseorang akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.

Dalam memberikan pujian, hindari pula kata penghubung negatif. Misalnya : tapi, namun, cuma saja, dan lain sebagainya. Karena penggunaan kata-kata tersebut akan membuat pujian menjadi sia-sia dan terkesan mengolok-olok.

6) *Modeling*

Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi salah satu kunci *hypnoteaching*. Keteladanan memiliki dimensi psikologis yang sangat penting dalam pembelajaran. Citra guru yang baik dalam ertutur kata maupun tingkah laku akan berpengaruh besar kepada siswa. Bahasa perbuatan adalah bahasa paling keras dibanding bahaas lisan.²⁴

Setelah siswa menjadi nyaman, kemudian dapat diarahkan sesuai yang keinginan, dengan modal kalimat-kalimat positif. Maka perlu pula kepercayaan (trust) siswa pada guru dimantapkan dengan perilaku yang konsisten dengan ucapan dan ajaran guru. Sehingga guru selalu menjadi figur yang dipercaya.

2. Penerapan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran disekolah, seorang guru mempunyai peran untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang berhubungan

²⁴ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 304

dengan kemajuan perubahan tingkah laku siswa yang dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sistem pendidikan yang baik adalah sistem yang selalu menempatkan guru sebagai “kurikulum berjalan”. Yang berarti seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi saja, tetapi juga dituntut untuk menjadi sumber inspirasi, pedoman bersikap sosial dan acuan dalam bertingkah laku. Guru yang secara luas juga berfungsi sebagai pendidik, merupakan salah satu faktor dominan dalam proses belajar mengajar.²⁵ Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting.

Tidak dapat dipungkiri bahwa metode, strategi maupun pendekatan yang digunakan oleh guru dalam usaha transfer ilmu kepada peserta didik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Namun dalam usaha untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran guru diharapkan tidak hanya terbatas transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus mengupayakan agar siswa-siswi mempunyai motivasi untuk terus belajar dan mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu memotivasi dan menyugesti anak didiknya untuk berhasil dan berprestasi dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas bergantung pada kemampuan guru dalam memotivasi dan menyampaikan materi. Dalam

²⁵ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

menerapkan *hypnoteaching* di dalam kelas guru berperan sebagai hipnotis. Aplikasi hipnosis di dalam kelas bukan berarti guru harus menidurkan semua siswa selama proses pembelajaran. Guru cukup menggunakan inti dan substansi dari ilmu hipnosis, yakni komunikasi dan sugesti. Tarik minat dan perhatian siswa dengan bahasa komunikasi persuasif yang lembut, halus, dan mengena. Setelah itu masukkan sugesti-sugesti positif konstruktif pada diri siswa.²⁶

3. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.²⁷ Sedangkan menurut Sardiman AM, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁸ Menurut pengertian lain, motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau

²⁶ Mohammad Noer, *Hypnoteaching For Success learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 123

²⁷ A. Tabrani Rusyan dan Atang Kusdinar, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 98.

²⁸ Sardiman AM, *motivasi daya penggerak tingkah laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 9

keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁹

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang mempunyai hubungan yang sangat erat, sebab belajar memerlukan proses. Menurut Amien Daien, motivasi belajar adalah kekuatan yang memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.³⁰ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yaitu belajar.

Dalam pembelajaran tanpa adanya motivasi kemungkinan besar akan jauh dari keberhasilan. Dalam hal ini, motivasi sebagai penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga bisa tercapai tujuan yang diharapkan. Motivasi merupakan suatu sarana yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuannya. Dimana tujuan umum dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memahami sumber-sumber hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu menjadikan sumber hukum Islam sebagai norma dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami serta menghayati fungsi dan tujuan ibadah dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan yang diberikan kepada siswa akan menjadi motivasi untuk berbuat yaitu belajar.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 28-29.

³⁰ Amien Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), ha. 75

b. Indikator, Ciri-ciri, dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.³¹

Menurut Hamzah B. Uno Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³²

Sedangkan menurut Sardiman ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

³¹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa/#ixzz1NTUu2qZO>, Diakses Rabu 25 mei 2011 pukul 16.00

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³³

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa, sangat penting untuk menggerakkan diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dengan adanya motivasi untuk belajar, siswa tidak akan mengenal lelah untuk mencapai prestasi yang memuaskan dengan cara tekun belajar. Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

³³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 82-83.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁴

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar yang terdapat pada diri siswa ada dalam jaringan rekayasa guru. Hal tersebut berarti bahwa dengan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka guru dapat menguatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.³⁵ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:³⁶

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan Siswa

³⁴ *Ibid.* hal. 84-85.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 97

³⁶ *Ibid.*, hal. 97-100.

- 3) Kondisi Siswa
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

F. Hipotesis

Penerapan *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B Sekolah Menengah Perama Negeri I Bansari.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala persoalan yang terjadi di kelas atau mutu praktik pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan juga penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁷

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga melibatkan satu observer untuk menghindari subyektifitas peneliti dalam pengamatan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 91.

tindakan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana pengambilan data diambil secara asli berupa kata-kata atau gambar, sedangkan penyusunan desain dilakukan terus-menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.

2. Pendekatan Penelitian

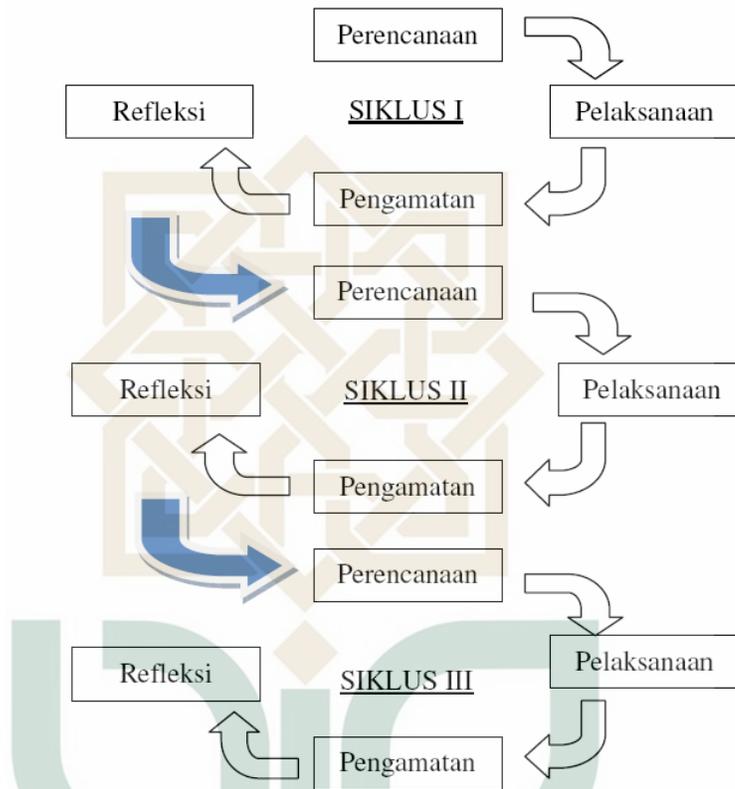
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami situasi pendidikan melalui aktivitas-aktivitas individu, baik aktifitas motorik, kognitif maupun emosional.³⁸ Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa. Jiwa itu sendiri tidak nampak maka yang dapat dilihat atau diobservasi ialah perilaku atau aktifitas-aktifitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa. Jadi psikologi dapat diartikan sebagai suatu studi atau ilmu yang mempelajari kegiatan atau perilaku individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

3. Desain atau Model Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart di mana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*. Setelah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya sampai benar-benar terjadi perubahan atau peningkatan yang diinginkan.

³⁸ Abudin, Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁹



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

4. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.⁴⁰ Selain itu subyek penelitian juga merupakan benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.⁴¹

³⁹ *Op cit*, hal. 17.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 130

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII B SMPN 1 Bansari. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B SMPN 1 Bansari dengan penerapan *hypnoteaching*.

5. Instrumen Penelitian

a. Kehadiran peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya.

b. Lembar observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan keterlaksanaan *hypnoteaching* selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

c. Lembar angket

Lembar angket ini berupa pertanyaan maupun pernyataan untuk siswa mengenai aktivitas mereka, bagaimana sikap dan tanggapan mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar angket diberikan kepada siswa setelah diterapkannya metode tersebut.

Lembar angket ini disusun dalam bentuk check list menggunakan skala Likert. Aspek dalam angket ini adalah aspek motivasi belajar siswa.

Keterangan-keterangan yang diberikan oleh siswa dapat diubah menjadi data kuantitatif dengan menghitung jumlah siswa yang memberikan jawaban. Dari data yang berhasil dikumpulkan kemudian dihitung dapat terlihat hasilnya terkait motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

e. Pedoman Wawancara

Sebelum wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara sesuai dengan data yang dikumpulkan. Wawancara ini berupa pertanyaan terkait dengan aktivitas pembelajaran, bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan *hypnoteaching*.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Catatan ini sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

6. Prosedur (langkah-langkah) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus II dan siklus III. Siklus II dan III dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan apabila dalam siklus I dan II belum memenuhi indikator keberhasilan.

a. Siklus I

1) Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Rancangan tindakan disini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilaksanakan. adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- a) Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan *hypnoteaching*.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *hypnoteaching* yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
- c) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari: soal pre-test dan post-test, lembar observasi, angket, dan catatan lapangan.
- d) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
- e) Penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

2) Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas VII B terkait motivasi belajar siswa dan perencanaan yang dibuat selanjutnya dilakukan tindakan yaitu menerapkan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Pada saat tindakan dilaksanakan peneliti bersama observer melakukan pengamatan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan yang meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam hal ini pelaksanaan *hypnoteaching*, bagaimana guru menyampaikan materi, respon siswa ketika guru menyampaikan materi, dan mengamati kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa kelas VII B pada saat pembelajaran. Hasil pengamatan ini dijadikan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya apabila pelaksanaan siklus I belum berjalan sesuai rencana.

4) Tahap IV: Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan *hypnoteaching*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan

bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan menutup kekurangan pada siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

2) Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran dengan pendekatan *hypnoteaching* pada siklus I.

3) Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

4) Tahap IV: Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

c. Siklus III

Sebagaimana siklus II, siklus III merupakan tahap perbaikan dari siklus II. Proses penelitian ini berhenti pada siklus III. Apabila sampai pada siklus III ternyata belum ada peningkatan motivasi belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tertolak, dengan demikian dapat diketahui bahwa metode tersebut tidak cocok bila diterapkan di kelas VIII B untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya.

7. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴² Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran baik mengenai keterlaksanaan pembelajaran, motivasi siswa, cara guru mengajar sebelum dan sesudah menggunakan *hypnoteaching* serta memperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁴³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan tidak terstruktur yaitu bentuk wawancara yang berupa garis besar yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui sistem pengajaran, tanggapan dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran. Wawancara dengan siswa untuk mengetahui lebih mendalam respon, sikap, dan tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁴² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 52

⁴³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117.

c. Metode Kuesioner/Angket

Metode angket adalah suatu metode dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).⁴⁴ Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawabannya yang menggunakan skala likert dalam pengukurannya. Adapun pertanyaan dalam angket yang peneliti gunakan terdapat empat alternatif jawaban yaitu:

- 1) Sangat setuju : 4
- 2) Setuju : 3
- 3) Tidak setuju : 2
- 4) Sangat tidak setuju : 1

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berwujud catatan, buku, transkrip dan sebagainya.⁴⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi berupa profil SMPN 1 Bansari. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel/dapat dipercaya.

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981), hal. 113.

⁴⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 69

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka, dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah:⁴⁷

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 144.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 247-252.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan atau data analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan. Dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang berhasil dikumpulkan tersebut oleh peneliti dihitung dalam bentuk persentase. Persentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Sekor Ttap Butir Pertanyaan}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Sekor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif yang diperoleh ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Tafsiran yang digunakan untuk data kuantitatif adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Masur Muslih, *Melakukan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 54-56.

Tabel I Persentase

No.	Persentase	Kategori
1.	0 – 33,32%	Rendah
2.	33,33% - 66,65%	Sedang
3.	66,66 % - 100%	Tinggi

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Selain metode analisis di atas, peneliti juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data dan informasi yang lengkap. Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁹

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006), hal. 178.

(informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, dan observer.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian karya ilmiah khususnya skripsi, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya, perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan. maka skripsi ini akan disusun menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan skripsi. pendahuluan skripsi merupakan pertanggungjawaban ilmiah karena memuat hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bansari terdapat di dalamnya: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan faktor pendukung pembelajaran.

Bab III: Merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan penerapan tindakan yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Selanjutnya dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran PAI

dengan menggunakan *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Bansari.

Bab IV: Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII B SMP N 1 Bansari dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama terlaksana pada tanggal 14 Januari 2012, siklus II terlaksana pada tanggal 21 Januari 2012 dan siklus III terlaksana pada tanggal 28 Januari 2012. Pelaksanaan tindakan *hypnoteaching* di setiap siklus mencakup beberapa tahapan yaitu *pacing*, *leading* serta *modeling*. *Pacing* dilakukan dalam bentuk pembelajaran *out-door*, *yelling*, serta *relaxasi* dengan cara tarik hembus nafas. *Leading* dilakukan dalam bentuk penjelasan materi. Sedangkan *modeling* dilakukan dalam bentuk pemberian teladan dalam tutur kata, perilaku maupun penampilan. Selain itu *hypnoteaching* juga dilakukan dalam bentuk pemberian *reward*, penggunaan kalimat yang positif serta penekanan terhadap hal-hal penting. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya.
2. Peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan metode *hypnoteaching* cukup signifikan. Peningkatan motivasi peserta didik pada

siklus I terlihat pada semangat mengikuti pelajaran, siswa merasa nyaman dan *relax* dan juga siswa terlihat senang dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada siklus II peningkatan motivasi peserta didik terlihat pada antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, fokus dalam memperhatikan penjelasan, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan siswa mulai ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Dan pada siklus III motivasi siswa meningkat lagi khususnya terlihat saat siswa mulai terbiasa menjawab soal secara mandiri, mendengarkan penjelasan dengan penuh konsentrasi dan mencatat materi pelajaran, membaca materi sebelum diajarkan dan mengajukan pertanyaan secara mandiri. Motivasi peserta didik dilihat dari hasil angket pada siklus I sebesar 60, 88% yang menunjukkan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73, 54 % dengan kategori tinggi, dan pada siklus III menjadi 80, 62% dengan kategori tinggi. Demikian pula dari hasil lembar observasi motivasi siswa pada siklus I sebesar 56, 67 % dengan kategori sedang, pada siklus II menjadi 70% dengan kategori tinggi dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 80 % dengan kategori tinggi. Dengan demikian secara keseluruhan motivasi peserta didik mengalami peningkatan sebesar 19, 74%. Peningkatan motivasi tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan motivasi siswa, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Guru

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satunya dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa dengan menjalin komunikasi yang baik. Guru juga dapat menggunakan metode *hypnoteaching* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk mendorong motivasi peserta didik dalam belajar yang nantinya akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat pelajaran serta dapat menjadikan peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Daien, Amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Depdiknas RI, *UU RI no 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006
- DePorter, Bobbi,dkk, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2007
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006
- F, Irfan, *Hipnoteraphy For Healthy and Happiness Life*, Yogyakarta: Pustaka Larasati
- Hajar, Ibnu, *Hypnoteaching*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006.
- Muslih, Masur, *Melakukan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

- Noer, Mohammad, *Hypnoteaching For Success Learning*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Tabrani Rusyan, A, dan Atang Kusdinar, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1998
- Triwidya, Novian, *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*, Bekasi: D-Brain, 2010
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Wiratmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA